

# ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN PERIODE TAHUN 2016-2021

Arya Cembawan Wijaksana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [5553200090@untirta.ac.id](mailto:5553200090@untirta.ac.id)

**Abstract.** *The poverty rate in Banten Province is still very high so that the level of welfare in society is still low and not evenly distributed, this is because many factors cause poverty such as Regional Gross Domestic Product, Human Development Index, and Open Unemployment Rate. This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of the Gross Regional Domestic Product, the Human Development Index, and the Open Unemployment Rate on the Poverty Rate in Banten Province in the 2016-2021 period. This research is quantitative research. Using secondary data types obtained from BPS Banten Province and other supporting journal literature. In this study the method used was panel data method in the form of cross sections of 8 regencies/cities in Banten Province and time series data from 2016-2021 using the Eviews 9 program.*

**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product, Human Development Index, Open Unemployment Rate.*

**Abstrak.** Tingkat kemiskinan di Provinsi Banten masih tergolong sangat tinggi sehingga tingkat kesejahteraan pada masyarakat masih rendah dan belum merata, hal ini karena banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan seperti Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten pada periode tahun 2016-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten serta literatur-literatur jurnal pendukung lainnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode data panel berupa *cross section* 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dan data *time series* dari tahun 2016-2021 dengan menggunakan program Eviews 9.

**Kata kunci:** Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, Provinsi Banten, Penelitian Kuantitatif, Metode Data Panel.

## LATAR BELAKANG

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (Sayifullah, 2021). Indonesia merupakan negara berkembang yang bertujuan untuk menjadi negara maju dan mensejahterakan rakyatnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan terwujudnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, maka perlu dipahami pembangunan bidang ekonomi (Ramadhan, D., & Desmawan, D, 2022). Kemiskinan merupakan masalah yang cukup pelik di semua negara di dunia terutama di negara berkembang, namun beberapa negara berkembang telah berhasil membuat kemajuan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di negara atau daerah tersebut (Christianto, 2013). Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan masih menjadi masalah yang mendapat perhatian. Seluruh kebijakan-kebijakan dan program yang dibentuk oleh pemerintah dilakukan demi mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Desmawan et al., 2022). Kemiskinan (*Poverty*) muncul sebagai suatu masalah universal dan *multiface* serta mampu menghambat proses pertumbuhan dan percepatan pembangunan bagi prospek kehidupan manusia baik ekonomi, sosial, dan budaya (Maulidina et al., 2022a). Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan (Royat, 2015). Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar, dan menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup (Yacoub, 2010). Kemiskinan tidak hanya terkait dengan masalah keuangan, tetapi memiliki beberapa dimensi seperti umur pendek, buta huruf, eksklusivitas sosial, dan kurangnya sarana materi untuk memperbaiki kondisi keluarga (Omoniyi, 2013). Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan terbatasnya kesempatan kerja dan mereka yang tergolong miskin yang sebagian besar menganggur serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka umumnya cukup miskin. (Bank Dunia, 2004).

Kemiskinan memiliki beberapa pengertian yang berbeda, hal ini dapat dilihat kembali dalam penanggulangan kemiskinan di negara-negara berkembang selama 50 tahun terakhir. Secara historis, istilah 'pengurangan kemiskinan' di negara berkembang sengaja digunakan untuk merujuk pada intervensi langsung dalam penyediaan fasilitas yang tidak memadai (Singleton, 2003). Pengurangan kemiskinan telah berkembang selama 50 tahun terakhir sebagai tanggapan atas pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas pembangunan (Domfeh, KA, & Bawole, 2009). Pengentasan kemiskinan sejak tahun 2000 semakin menjadi isu berbasis hak, oleh komunitas internasional yang mengarah pada pengesahannya sebagai norma universal melalui MGD (Adejumobi, 2006). Namun, (Todaro & Smith, 2006) menyatakan bahwa untuk mengurangi kemiskinan selama setengah abad terakhir dengan upaya yang signifikan, situasi kemiskinan tetap ada di negara-negara berkembang. Pengurangan kemiskinan telah menjadi pendekatan pembangunan berkelanjutan di banyak negara, terutama negara berkembang selama beberapa dekade terakhir (Todaro & Smith, 2006). Banyak inovasi juga telah diusulkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Athief, 2019).

Pertumbuhan ekonomi memang merupakan salah satu instrumen yang paling ampuh dalam mengurangi tingkat kemiskinan selama dapat menciptakan lapangan kerja

bagi masyarakat miskin (Kraay, 2004), meningkatkan kemampuan mereka dan mengakumulasi aset produktif yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik (Morduch, 1998). Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat miskin atau meningkatkan distribusi pendapatan. Baik karakteristik proses pertumbuhan maupun implikasinya terhadap indikator kemiskinan merupakan pendekatan analitis yang penting untuk menggambarkan kepentingan relatif komponen pertumbuhan dan distribusi dalam proses pengentasan kemiskinan (Bourguignon, 2003). Berdasarkan identifikasi karakteristik masyarakat miskin serta sasaran bantuan dan program yang ditetapkan pemerintah untuk menurunkan persentase kemiskinan di masyarakat diharapkan diperoleh hasil yang optimal. Salah satu aspek penting untuk membantu strategi penanggulangan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah: menganalisis seberapa besar variabel PDRB, IPM, dan TPT terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Untuk mengetahui hubungan variabel tersebut dengan kemiskinan diperlukan analisis data multidimensi yaitu dimensi cross section dan time series, dengan struktur dua dimensi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan dinamis karakteristik individu.

Menurut (Sussy Susanti, 2013), besarnya angka kemiskinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemiskinan yang berkaitan dengan kemiskinan di Provinsi Banten, dan harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan laporan yang bermanfaat kepada pemerintah tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Banten. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sussy Susanti, 2013) di Jawa Barat, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin tinggi PDRB di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin tinggi pengangguran di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021; 2) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021; 3) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut (Arsad, 2016) Kemiskinan merupakan masalah mendasar bagi setiap negara berkembang. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik menjadi perhatian bagi pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi mengakibatkan daerah mampu mencapai kemakmuran ekonomi yang berdampak pada pengentasan kemiskinan (Barika, 2015), oleh karena itu syarat pertumbuhan ekonomi cukup, artinya pertumbuhan ekonomi perlu dipastikan secara langsung pada setiap sektor yang menyerap tenaga kerja penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita merupakan indikator terpenting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah (Eigbiremolen, 2004).

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu atau penjumlahan dari output ekonomi bersih yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto juga didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di suatu wilayah tertentu atau jumlah total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua departemen ekonomi di suatu wilayah (Stimson, R., Stough, R. , & Roberts, 2002). Besarnya PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi tersebut. Dengan demikian, PDRB dapat menggambarkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam memberikan faktor-faktor yang terbatas tersebut, besaran PDRB antar daerah berbeda-beda.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran pencapaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen yang didasarkan pada kualitas hidup. Ada beberapa faktor, antara lain rata-rata lama sekolah yang mengukur daya beli masyarakat dan jumlah rata-rata pengeluaran per kapita.

Pengangguran sebagai seseorang yang mau atau mampu bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak (Aiyedogbon, JO & Ohwofasa, 2012). Sementara itu (O'Higgins, 1997) menyebutkan bahwa pengangguran itu sendiri mengacu pada orang-orang yang belum bekerja lebih dari satu jam selama referensi singkat tetapi seseorang yang bersedia untuk aktif mencari. Dalam International Labour Organization (ILO) sebagaimana dikemukakan oleh (Okafor, 2011) pengangguran adalah jumlah penduduk yang tersedia, termasuk mereka yang aktif secara ekonomi tetapi tidak memiliki pekerjaan tetapi secara aktif mencari pekerjaan dan kehilangan pekerjaan serta secara sukarela berhenti dari pekerjaannya. Menurut indikator ketenagakerjaan dari Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan atau membuka usaha dan penduduk yang tidak mencari tenaga kerja karena sudah mendapatkan tetapi belum mulai bekerja.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki referensi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, menurut Prasetyoningrum, AK, & Sukmawat, 2018 hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Human Development Index (IPM) berpengaruh

langsung negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran berpengaruh positif berpengaruh terhadap kemiskinan dan pembangunan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Tingkat kemiskinan.

Menurut penelitian (Suliswanto, 2010) yang menunjukkan pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Indonesia, yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah IPM. Dalam hasil penelitian (Saputra & Drs. Y Bagio Mudakir, 2011) mengenai analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011 menjelaskan bahwa IPM berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sudarlan, 2015) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan mempengaruhi masyarakat miskin dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Selanjutnya, studi empiris (Singh, 2012) dengan jelas mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan pendapatan per kapita memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. IPM dan pendapatan per kapita berpengaruh besar terhadap pengentasan kemiskinan, sedangkan IPM berdampak negatif terhadap kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten dengan mengumpulkan data dari unit analisis yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sumber data diperoleh melalui publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten serta beberapa literatur yang dapat mendukung objek kajian untuk menganalisis angka kemiskinan yang terjadi di Provinsi Banten tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan metode data panel. Analisis data panel menggunakan perhitungan dengan Eviews 9 dan Microsoft Excel untuk mengetahui ketergantungan langsung variabel dependen terhadap variabel independen, analisis dilakukan di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Menggabungkan *cross section* dan *time series* dengan data panel dapat membuat data panel menjadi lebih jelas sehingga akan lebih leluasa dan lebih efisien.

### **Pengukuran Variabel**

Dalam mengukur kriteria penghitungan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan. Berikut ini adalah definisi operasional untuk setiap variabel:

1. Tingkat Kemiskinan (Y) adalah seseorang yang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Data persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2016-2021, diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) sebagai besaran nilai tambah yang dihasilkan unit usaha di daerah. Data PDRB menurut Kabupaten/Kota di

Provinsi Banten tahun 2016-2021, diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_2$ ) adalah indikator strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi upaya dan kinerja program pembangunan di suatu daerah. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2016-2021, diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ( $X_3$ ) adalah untuk penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2016-2021, diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel dependen dan independen, maka digunakan analisis regresi metode data panel. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen (variabel X) yang dimana pada penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_2$ ) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (variabel Y) yaitu Tingkat Kemiskinan. Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mathcal{E}_t$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien dari  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien dari  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien dari  $X_3$

$X_1$  = Variabel Independen 1

$X_2$  = Variabel Independen 2

$X_3$  = Variabel Independen 3

$\mathcal{E}$  = Error

t = Tahun yang dianalisis

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data Panel

Model regresi data panel yaitu model regresi dengan menumpuk observasi data *time series* dengan data *cross section*.

## **2. Uji Penentuan Model**

Ada 3 jenis model yang digunakan dalam metode data panel, antara lain *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*, dan *Common Effect Model (CEM)*. Uji penentuan model terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausman.

## **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

## **4. Uji Pool Data**

Melalui analisis pool data ini, hasil dari pool datanya dapat dibentuk model penelitian, baik model utama maupun model *cross section* nya, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis (t dan f), uji determinasi, dan uji korelasi.

## **5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bias dan hasilnya mendekati akurat atau sama dengan kenyataan. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

## **6. Uji t**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel secara individu dalam menerangkan terhadap variabel dependen.

## **7. Uji F**

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## **8. Uji Determinasi dan Korelasi**

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independennya sedangkan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang erat antara variabel dependen dengan variabel independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Panel**

**Tabel 1 Hasil Output Analisis Regresi**

Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/05/22 Time: 17:23				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.92893	3.517123	8.225168	0.0000
PDRB	-1.69E-09	6.69E-09	-0.252394	0.8019
IPM	-0.322242	0.051574	-6.248113	0.0000
TPT	-0.025956	0.064505	-0.402394	0.6893
R-squared	0.603365	Mean dependent var	5.684583	
Adjusted R-squared	0.576322	S.D. dependent var	2.526575	
S.E. of regression	1.644562	Akaike info criterion	3.912481	
Sum squared resid	119.0017	Schwarz criterion	4.068414	
Log likelihood	-89.89953	Hannan-Quinn criter.	3.971408	
F-statistic	22.31109	Durbin-Watson stat	0.120754	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil output regresi diatas maka dapat dirumuskan persamaan pada penelitian ini adalah

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kemiskinan}_t &= \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB}_t + \beta_2 \text{IPM}_t + \beta_3 \text{TPT}_t + \varepsilon_t \\ \text{Tingkat Kemiskinan}_t &= 28.92893 - 1.69\text{E-}09\text{PDRB}_t - 0.322242\text{IPM}_t \\ &\quad - 0.025956\text{TPT}_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien/ $\beta_0 = 28.92893$ , artinya ketika nilai variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sama dengan nol maka Tingkat Kemiskinan meningkat sebesar 28.92893%.
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan = - 1.69E-09. Artinya, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 1 Juta Rupiah akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar 1.69E-09%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
- c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan = - 0.322242. Artinya, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar

1% akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.322242%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

- d. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan = - 0.025956. Artinya, peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 1% akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.025956%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

## Uji Penentuan Model

### Uji Chow

**Tabel 2 Hasil Output Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.215090	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	120.818623	7	0.0000

Berdasarkan hasil output uji chow diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi Square* yaitu  $0.0000 < \alpha (0.05)$ , artinya model sementara dari penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Hausman

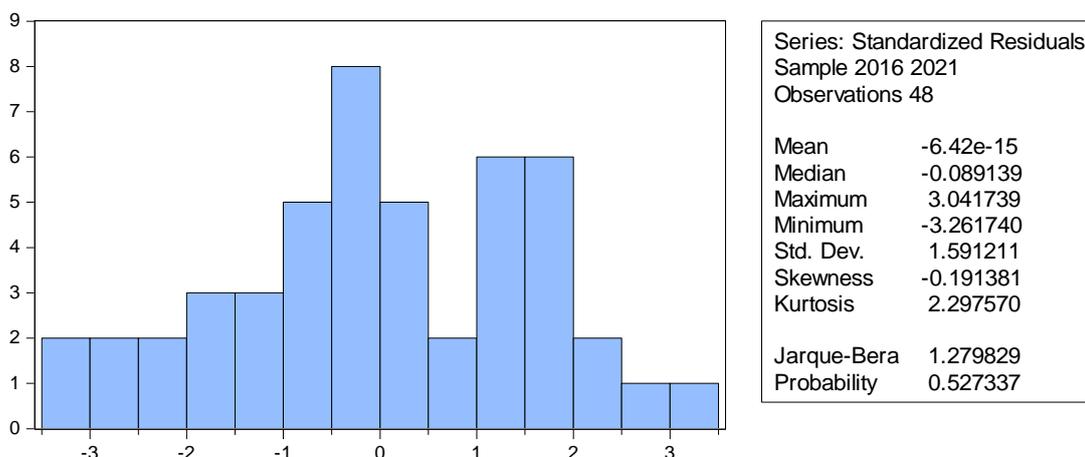
**Tabel 3 Hasil Output Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.452156	3	0.0000

Berdasarkan hasil output uji hausman diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross-section Random* yaitu  $0.0000 < \alpha (0.05)$ , artinya model sementara dari penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Normalitas

**Grafik 1 Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah  $0.527337 > \alpha (0.05)$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Pool Data

**Tabel 4 Hasil Output Uji Pool Data**

Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/05/22 Time: 19:14				
Sample: 1 6				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.22836	16.13541	-2.493173	0.0173
PDRB?	-1.39E-08	1.50E-08	-0.926647	0.3601
IPM?	0.662527	0.238878	2.773496	0.0086
TPT?	-0.019832	0.027606	-0.718417	0.4770
Fixed Effects (Cross)				
_KALBK--C	7.611118			
_KABPDG--C	7.887111			
_KABSER--C	2.303493			
_KABTGR--C	0.536618			
_KOTCIL--C	-2.879284			
_KOTSER--C	-1.015883			

_KOTTGR--C	-4.053670		
_KOTTSL--C	-10.38950		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.967993	Mean dependent var	5.684583
Adjusted R-squared	0.959342	S.D. dependent var	2.526575
S.E. of regression	0.509453	Akaike info criterion	1.687093
Sum squared resid	9.603074	Schwarz criterion	2.115910
Log likelihood	-29.49022	Hannan-Quinn criter.	1.849143
F-statistic	111.8989	Durbin-Watson stat	1.326070
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Output Uji Multikolinearitas**

	PDRB	IPM	TPT
PDRB	1.000000	0.598526	0.144694
IPM	0.598526	1.000000	-0.092795
TPT	0.144694	-0.092795	1.000000

Berdasarkan output hasil uji Multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai Correlation Matrix antara variabel PDRB dengan variabel IPM yaitu  $0.598526 < 0.8$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai Correlation Matrix antara variabel PDRB dengan variabel TPT yaitu  $0.144694 < 0.8$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai Correlation Matrix antara variabel IPM dengan variabel TPT yaitu  $-0.092795 < 0.8$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan output uji pool data. Berdasarkan tabel, didapat nilai *Chi Square* hitung ( $R\text{-squared} \times n$ ) yaitu sebesar 46.463664 dan nilai *Chi Square* tabel (ms. excel: =CHIINV(0.05;n-k) yaitu sebesar 60.480887. Karena nilai *Chi Square* hitung ( $46.463664 < Chi\ Square\ tabel$  (60.480887), artinya pada data tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW). Diketahui nilai DW pada output uji pool data sebesar 1.326070. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel durbin watson. Untuk

nilai  $dL$  sebesar 1.4064 dan nilai  $dU$  sebesar 1.6708. Untuk nilai  $4-dL$  sebesar 2.5936 dan untuk nilai  $4-dU$  sebesar 2,3292. Dari nilai-nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $DW$  (1.326070) <  $dL$  (1.4064), artinya pada data terdapat autokorelasi.

### Uji t

Diketahui:  $t \text{ tabel} = TINV(\alpha; n-k) = TINV(0.05; 48-4) = 2.015368$

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021

Dapat diambil kesimpulan, berdasarkan output uji pool data diatas, bahwa  $t$  statistik PDRB (-0.926647) <  $t$  tabel (2.015368) dan dengan probabilitas (0.3601) >  $\alpha$  (0.05), artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

#### 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

Dapat diambil kesimpulan, berdasarkan output uji pool data diatas, bahwa  $t$  statistik IPM (2.773496) >  $t$  tabel (2.015368) dan dengan probabilitas (0.0086) <  $\alpha$  (0.05), artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

#### 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

Dapat diambil kesimpulan, berdasarkan output uji pool data diatas, bahwa  $t$  statistik TPT (-0.718417) <  $t$  tabel (2.015368) dan dengan probabilitas (0.4770) >  $\alpha$  (0.05), artinya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

### Uji F

Diketahui  $F$  tabel dengan menggunakan perhitungan melalui ms. excel =  $FINV(\alpha; k-1; n-k) = FINV(0.05; 4-1; 48-4) = 2.816466$ . Berdasarkan output uji pool data diatas, diperoleh nilai  $F$  statistik (111.8989) >  $F$  tabel (2.816466) dengan probabilitas  $F$  statistik (0.000000) <  $\alpha$  (0.05), artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

### Uji Determinasi dan Korelasi

#### a. Uji Determinasi

Dapat dilihat pada output uji pool data diatas, bahwa nilai  $R$ -squared sebesar 0.967993. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel

Independen (Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Tingkat Kemiskinan) adalah sebesar 96.79% dan sisanya sebesar 3.21% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E).

#### **b. Uji Korelasi**

Dapat dilihat pada output uji pool data diatas, bahwa nilai  $r$  (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.959342 atau 95.93% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati 100%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021. Dengan kata lain, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan tahun 2016-2021 di Provinsi Banten.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021. Ini menandakan bahwa penurunan angka kemiskinan akibat kenaikan IPM menunjukkan bahwa pekerjaan manusia dengan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat lebih produktif.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2016-2021.

### **Saran**

Saran dari peneliti kepada pemerintah diharapkan lebih serius dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi khususnya pada daerah Provinsi Banten agar dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adejumobi, S. (2006). Governance and poverty reduction in Africa: A critique of the poverty reduction strategy papers (PRSPs). A Paper Presented to the “Inter-Regional Conference on Social Policy and Welfare Regimes in Comparative Perspectives” , Texas University. USA, pp.1–3.
- Aiyedogbon, JO & Ohwofasa, BO (2012). Poverty and youth unemployment in Nigeria, 1987- 2011. *International Journal of Business and Social Science* , 3 (20).
- Arsad, L. (2016). [Development Economics] Fifth Edition. YKPN , Yogyakarta: UPP STIM.
- Athief, F. H. N. (2019). Embedding crowdfunding structure in Islamic venture capital for SMEs development. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1-28.
- Barika, B. (2015). The Effect Of Economic Growth, Government Expenditure, Unemployment And Inflation On Poverty Rate In The Province Of Sumatera. *Journal of Economics And Development Planning* , 5 (1), 27- 36. ISSN 1979-7338.
- Bourguignon, F. (2003). “The Growth Elasticity of Poverty Reduction: Explaining Heterogeneity across Countries and Time Periods,” World Bank research paper memo .
- Christianto, T. (2013). Determinants and characteristics of poverty in Riau province . Volume VII , ISSN: 1978-3612.
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Indriyani, D., Haya, H., & Mamola, R. (2022). FAKTOR DOMINAN RELATIVITAS KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN (PENDEKATAN DATA PANEL). 13.
- Domfeh, KA, & Bawole, JN (2009). Localizing and sustaining poverty reduction: experiences from Ghana. *int. Journal of Management of Environmental Quality* , 20 (5), 490–505. <http://dx.doi.org/10.1108/14777830910981186>
- Eigbiremolen, A. (2004). “Human Capital Development and Economic Growth: The Nigerian Experience.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* , 4 (4), 12–14.
- Eigbiremolen, G. O., & Anaduaka, U. S. (2014). Human Capital Development and Economic Growth: The Nigeria Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(4), Pages 25-35. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i4/749>
- Kraay, A. (2004). “When is Growth Pro-Poor? Cross Country Evidence” IMF Working Paper. WP/04/47.
- Maulidina, S., Zahara, V. M., & Sutjipto, H. (2022a). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.86>
- Morduch, J. (1998). “Poverty, Economic Growth, and Average Exit Time,” *Economics Letters*, 59 , 385–390.
- O'Higgins, N. (1997). The Challenges of Youth Unemployment, Employment and Training Paper No.7, ILO, Geneva. [www.ilo.org/public/English/employment/skills/youth/publ/](http://www.ilo.org/public/English/employment/skills/youth/publ/)

- Okafor, E. . (2011). Youth unemployment and implications for stability of democracy in Nigeria. *Journal of Sustainable Development in Africa* , 13 (1), 358–373.
- Omoniyi, MBI (2013). The Role of Education in Poverty Alleviation and Economic Development: A Theoretical Perspective and Counseling Implications. *British Journal of Arts and Social Sciences* , 15 (2), 176–185.
- Pertiwi, E., & Purnomo, D. (n.d.). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (IPM), and Open Unemployment Rate (TPT) on Poverty Rate in Lampung Province. *Islamic Finance*, 15.
- Royat, S. (2015). Government Policy in Poverty Reduction. Coordinating Minister for People's Welfare for Poverty Reduction Coordination. Jakarta .
- Saputra, WA, & Drs. Y Bagio Mudakir, M. (2011). ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE NUMBER OF POPULATION, GRDP, HDI, UNEMPLOYMENT ON POVERTY LEVEL IN CENTRAL JAVA DISTRICT / CITY. *Lmu in Economics and Development Studies, Faculty of Economics, Diponegoro University* .
- Sayifullah, S. (2021b). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11273>
- Singh, R. (2012). Human development index and poverty linkage. *International Journal of Marketing and Technology* , 2 (5), 219–230.
- Singleton, D. (2003). Poverty alleviation: the role of the engineer. *The ARUP Journal* , 3–9.
- Stimson, R., Stough, R., & Roberts, B. (2002). Regional economic development: Analysis and planning strategy . Berlin: Springer.
- Sudarlan. (2015). Contribution of Human Development Index on Per Capita Income Growth and Poverty Alleviation in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research* .
- Suliswanto, M. S. W. (2010). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3610>
- Sussy Susanti. (2013). The Influence of Gross Regional Domestic Product, Unemployment and Human Development Index on Poverty in West Java by Using Panel Data Analysis. *Journal of Integrative Mathematics* , 9 (1), 1–18.
- Todaro, PM, & Smith, SC (2006). *Economic Development*, (9th ed) . Washington D. C: Pearson Education Harlow.
- Wulandari, D., Narmaditya, B. S., Prayitno, P. H., Ishak, S., & Asnan, L. (2019). Human Development Index, Poverty and Gross Regional Domestic Product: Evidence from Malang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(2), 146–152. <https://doi.org/10.21009/JPEB.007.2.6>
- Yacoub, Y. (2010). The effect of the unemployment rate on the poverty rate of districts/cities in the province of West Kalimantan. *Journal of Exos* , vols 8 , 9.